

Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan Desa Jalatrang Berbasis Web

Fianita Rusadi ¹, Yudhistira Arie Wijaya ²

^{1,2} STMIK IKMI Cirebon

Jl. Perjuangan No. 10 B Majasem Kec. Kesambi Kota Cirebon

Korespondensi penulis: fianita1808@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the information system service certificate for Jalatrang Village, Ciamis Regency using data collection techniques through field research, namely observation and in-depth interviews with 8 informants who were selected qualitatively descriptively. The results show that the service information system for village certificates in ciamis district provides positive things to the village. This research was conducted by a library study, namely the collection of data and information through books and other reading sources that are relevant to the problem to be studied. Field research is data obtained by observation. The purpose of this final project is a web-Based Village Certificate Service Information System in Jalatrang Village” aims to design a database that accommodates all information about Jalatrang Village so that this information can be provided and presented more effective in terms of time and energy utilization.*

Keywords: *information system, website.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi pelayanan Surat Keterangan Desa Jalatrang Kabupaten Ciamis menggunakan teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan yaitu observasi dan wawancara mendalam dengan 8 informan yang dipilih secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa sistem informasi pelayanan surat keterangan desa di kabupaten ciamis pelayanan yang diberikan hal yang positif terhadap desa

Penelitian ini dilakukan Library Study (studi kepustakaan) yaitu pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, dan sumber bacaan lainnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti Field Research (Penelitian Lapangan) data yang diperoleh secara pengamatan.

Tujuan tugas akhir ini adalah Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan Desa Jalatrang Berbasis Web Di Desa Jalatrang” bertujuan merancang suatu basis data yang menampung seluruh informasi tentang Desa Jalatrang agar informasi tersebut dapat disediakan dan disajikan lebih efektif dan efisien dari segi pemanfaatan waktu, dan tenaga.

Kata kunci: Sistem informasi, website.

I. LATAR BELAKANG

Kabupaten Ciamis merupakan wilayah timur di Provinsi Jawa Barat yang letaknya di bagian Tenggara Jawa Barat berbatasan di utara dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, bagian Selatan dengan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, bagian Timur dengan Kota Banjar dan perbatasan Jawa Barat dengan Jawa Tengah yaitu Kabupaten Cilacap. Motto: Mahayuna Ayuna Kadatuan Sebagaimana Riwayat kota-kabupaten lain di Jawa Barat, sumber-sumber yang menceritakan asal-usul suatu daerah pada umumnya mengandung unsur-unsur mitos, dongeng atau legenda disamping unsur yang bersifat historis.

Kabupaten sebagai pusat pemerintahan berbentuk kerajaan besar pada masa lalu, tidak bisa dilepaskan dengan kebesaran dan kejayaan kerajaan Galuh yang memiliki historis yang saling keterkaitan dalam pola kehidupan masyarakatnya sampai saat ini.

W.J Van der Meulen berpendapat bahwa kata "galuh", berasal dari kata "sakaloh" berarti "dari sungai asalnya", dalam Bahasa Sansekerta, kata "galu" menunjukkan sejenis permata, dan juga biasa dipergunakan untuk menyebut puteri raja (yang sedang memerintah) dan belum menikah. (<http://sundanet.com/article/content/71>) Sejak Tahun 1853, Kangjeng Perbu R.A.A Kusuma diningrat tinggal di kediaman yang dinamai Keraton Selanggan. Antara tahun 1859-1877, dilakukan pembangunan gedung di ibukota kabupaten. Kangjeng Perbu memerintah hingga tahun 1886, dan jabatannya diwariskan kepada puteranya yaitu Raden Adipati Aria Kusuma subrata. Pada tahun 1915, Kabupaten Galuh dimasukkan ke Keresidenan Priangan, dan secara resmi Namanya diganti menjadi Kabupaten Ciamis. 2 Ciamis berasal dari kata "Ci" dan "Amis" yang artinya air yang manis atau air yang berbau amis atau anyir, hal tersebut mendapat gugatan penamaan kota yang kurang membanggakan pada tahun 1916 satu tahun setelah pergantian nama. Sumber lain mengungkapkan (Hardjasaputra; Ciamis, 2013), sebutan berbau amis atau anyir dikaitkan dengan peristiwa tragedy berdarah di Palagan Bubut (1357) yang menebarkan aroma bau anyir akibat peristiwa penyerangan rombongan Kerajaan Galuh yang sedang beristirahat di wilayah Bubut. Versi lain mengungkapkan (abad 16M) yaitu penyerangan Kerajaan Mataram pada beberapa daerah Kerajaan Galuh yang mengakibatkan banjir darah sehingga menimbulkan aroma bau amis atau anyir. Pada tahun 1705 Kerajaan Galuh jatuh pada kekuasaan Kompeni dan pada tahun 1739 terjadi tragedy berdarah di daerah Ciancang. Dari peristiwa

berdarah tersebut kata Ciamis kemudian menjadi cemoohan dari pihak Mataram terhadap Galuh. Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat memiliki 27 kecamatan, 7 kelurahan dan 258 desa. Kecamatan Cipaku dengan 13 desa diantaranya Desa Jalatrang. Desa Jalatrang adalah desa yang terletak di kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis dengan kode pos 46252 provinsi Jawa Barat, bapak Dadi Haryadi sebagai kepala desa saat ini periode 2021-2027. Jalatrang terletak di bagian utara Kabupaten Ciamis. Wilayah Desa Jalatrang daerah perbukitan dekat dengan gunung syawal, sungai yang mengalir yaitu sungai Ciwadori yang mengairi irigasi sawah dan perikanan. Desa Jalatrang terdiri dari beberapa kampung di antaranya Cimanggu, Babakan, Cikandung, Cidoyang, dan Desa. Desa Jalatrang pada tahun 1800 pada akhir abad ke 18 di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Wiradidjaya, beliau masih keturunan dari Sumedang yang ditugaskan oleh Raden Kusumadinata III yang 3 memimpin Galuh saat itu. Kuwu Wiradidjaya adalah kuwu Pertama yang berhasil memimpin Desa Jalatrang selama 38 tahun yaitu dari tahun 1800 s.d Tahun 1838. Di bawah kekuasaan Kompeni, sistem pemerintahan tradisional yang dilakukan para Bupati pada dasarnya tidak diganggu. Hal itu berlangsung pula hingga masa pemerintahan Hindia Belanda (1808-1942). Arti nama Jalatrang sendiri berasal dari dua kata, Jala dan Trang Berasal dari bahasa Sunda buhun. Kata Jala sendiri memiliki arti dasar Air, namun mengalami pengembangan makna ketika digunakan untuk istilah 'Ngajala', mengambil ikan menggunakan alat jaring (heurap) atau kecrik (bahasa Sunda), sehingga kata Jala juga digunakan untuk penyebutan alat untuk mencari ikan jaring. Namun pada dasarnya kata Jala itu sendiri berarti Air. Dan arti kata Trang sendiri bermakna a. terang/ca'ang, b. jernih/bening/hérang, dan c. jelas/jéntéré/écés. (DR.Undang A Darsa). Jadi nama Jalatrang sendiri berarti AIR YANG JERNIH/ Cai Nu Ngagenclang Hérang (Sunda) atau AIR YANG JELAS SUMBERNYA/ASALNYA (CAI NU JELAS SUNGAPANA). Kata Jalatrang dalam arti lainnya diambil dari peribahasa Sunda buhun, "NGAJALATRANG" berasal dari kata "ATRA" yang berarti Jelas. (écés/jéntérébahasa Sunda). Jadi kalimat "Ngajalatrang" berarti berbicara dengan lantang dan menjelaskan. (kaharti/katarima-basa Sunda). Kata Jalatrang juga oleh sebagian cerita Masyarakat berasal dari Tunggul Jalatrang, sebuah tempat di Jalatrang yang pernah dipakai oleh para leluhur Jalatrang untuk melakukan Sawala /Musyawarah atau merumuskan hal-hal penting terkait permasalahan atau mendiskusikan sebuah rencana.

Tempat itu saat ini bercirikan pohon. Hanjuang tinggi berdaun hijau dan tak jauh dari kantor Balai Desa Jalatrang. 4 Desa Jalatrang merupakan sebuah desa yang cukup berkembang dan Mandiri diberbagai sector Ketahanan Masyarakat, baik di bidang Infrastruktur, pertanian, maupun perdagangan. Beberapa tahun terakhir teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga mengubah paradigma masyarakat dalam mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar dan audio visual, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya dapat diperoleh melalui jaringan internet. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi internet ini adalah bidang pemerintahan. Pemanfaatan internet di pemerintahan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan kinerja. Kantor Instansi Pemerintah Desa Jalatrang merupakan sebuah instansi pemerintahan yang melayani masyarakat, salah satunya dalam hal pembuatan suratmenyurat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Tabel 1.1 Proyeksi Penduduk Menurut Golongan Umur (Jiwa)

Kelompok (dlm Thn)	laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
0 s/d 04	4	3,57	3,56	3	3,29	3,26	7	6,86	6,82
05 s/d 09	4	3,72	3,66	4	0,52	3,5	8	4,24	7,9
10 s/d 14	4,07	4,04	4,01	4	3,97	3,92	8,07	8,01	7,93
15 s/d 19	3,99	4,07	4,13	3,51	3,57	3,59	7,5	7,64	7,72
20 s/d 24	3,08	3,05	3,09	2,99	2,96	2,97	6,07	6,01	6,06
25 s/d 29	3,13	3,1	3,05	3,18	3,16	3,13	6,31	6,26	6,18
30 s/d 34	3,16	3,23	3,26	2,99	3	3,03	6,15	6,23	6,29
35 s/d 39	2,88	2,87	2,87	2,99	2,97	2,91	5,87	5,84	5,78
40 s/d 44	2,78	2,74	2,73	3,03	2,99	2,98	5,81	5,73	5,71
45 s/d 49	3,28	3,32	3,29	3,41	3,43	3,43	6,69	6,75	6,72
50 s/d 54	3	3,1	3,17	3,04	3,13	3,18	6,04	6,23	6,35
55 s/d 59	2,2	2,31	2,45	2,4	2,49	2,63	4,6	4,8	5,08
60 s/d 64	1,85	1,92	1,97	1,87	1,95	2,03	3,72	3,87	4
65 s/d 69	1,24	1,3	1,35	1,4	1,44	1,49	2,64	2,74	2,84
70 s/d 74	0,92	0,95	0,98	1,12	1,16	1,19	2,04	2,11	2,17
75+	0,99	1,01	1,03	1,25	1,27	1,34	2,24	2,28	2,37
Total	44,57	44,3	44,6	44,18	41,3	44,58	88,75	85,6	89,92

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada umur 0 - 4 Tahun mengalami penurunan yang signifikan begitu juga pada umur 5 - 9 dan 10 - 14 Tahun. Pada umur 15 - 19 tahun mengalami peningkatan yang signifikan begitu juga pada umur 20 - 24 Tahun. Pada umur 25 - 29 Tahun mengalami penurunan lagi, namun pada umur 30 - 34 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan lagi pada umur 35 - 49 Tahun. Dan pada 50

- 54 terjadi kenaikan penduduk lagi sampai usia 75 lebih. Secara umum, jika dilihat dari jumlah proyeksi pertahun mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2020. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap pelayanan masyarakat yang terus meningkat sesuai dengan keperluan kepentingan daerah dan masyarakat.

Dalam melakukan kegiatannya, Kantor Instansi Desa Jalatrang belum menggunakan media penyampaian informasi berbasis web. Sistem informasi berbasis web sangatlah bermanfaat karena memungkinkan masyarakat mengakses informasi yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian Kantor Instansi Pemerintah Desa Jalatrang dapat memperluas jangkauan pelayanan terhadap masyarakat tanpa harus menghabiskan banyak waktu dan biaya. Berdasarkan penjelasan diatas, pihak Desa Jalatrang menginginkan media penyampaian informasi berbasis web agar Desa Jalatrang semakin maju di bidang digitalisasi desa.

Dengan itu, pentingnya program penelitian ini dilakukan di Desa Jalatrang agar dapat membantu Desa Jalatrang dalam mengembangkan Desanya 5 baik berupa bantuan tenaga dalam menjalankan kegiatan ataupun tenaga ilmu teknologi berupa pembuatan website Pelayanan Surat Keterangan Berbasis Online.

II. KAJIAN TEORITIS

a. Sistem Informasi

Sistem informasi ini adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi beberapa jaringan kerja yang berusaha untuk mencapai tujuan yang sama, mempunyai sekumpulan prosedur yang ada pada suatu organisasi dan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan untuk dapat mengendalikan informasi. (Anraeni et al., 2020). Menurut Wafaa Kamilah Maulani, Rangga Sidik sistem informasi adalah Sistem merupakan suatu bagian yang membentuk kumpulan atau tahapan-tahapan yang memiliki tujuan bersama dengan cara mengaplikasikan data dan barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat, (Maulani & Sidik, n.d).

b. Pelayanan

Pelayanan merupakan “suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung dengan masyarakat dengan orang lain atau secara fisik, dan menyediakan kepuasan terhadap masyarakat, misalnya dalam melayani pembuatan surat keterangan desa, surat keterangan tidak mampu (SKTM), surat keterangan domisili,

surat keterangan akta sementara”. (Huda et al., 2020). Pendapat lain mengatakan pelayanan surat keterangan desa adalah hal yang penting dalam sebuah instansi pemerintahan kelurahan. (Ningsih, n.d.)

c. Web

Web atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Bersifat statis apabila isi informasi web tetap, jarang berubah dan isi informasinya searah hanya dari pemilik web. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik dan pengguna web.

III. METODE PENELITIAN

a. Sumber Data

Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian yaitu bias langsung ke kantor Desa Pemerintahan Jalatrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer melalui wawancara & kuisioner.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, dari jurnal beserta artikel-artikel yang relevan dengan judul penelitian dan sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sumber melalui dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan cara tanya jawab, saling bertukar pikiran dan informasi mengenai permasalahan yang ditentukan. Wawancara ini dilakukan dengan aparaturnya desa/perangkat

desa dengan adanya sistem informasi ini dapat membantu kinerja bagi perangkat di Desa Jalatrang dalam bidang Pelayanan Administrasi.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Kuesioner

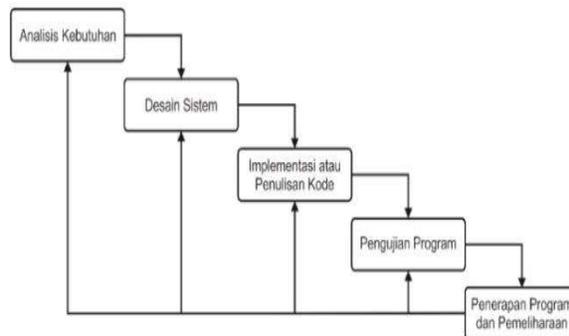
Kuesioner merupakan suatu alat yang penting untuk pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada perangkat desa/aparat desa dibagian sistem informasi ini dalam meningkatkan proses sistem informasi.

4. Dokumentasi

Merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa surat keputusan dan formulir yang digunakan.

c. Tahapan Perancangan

Dalam penelitian ini untuk melakukan proses analisis pada pelayanan surat keterangan desa menggunakan *metode waterfall*. Metode pengembangan yang digunakan adalah *metode waterfall*. *Metode Waterfull* merupakan hal yang menggambarkan pendekatan secara sistematis dan juga berurutan (step by step) Dalam kemajuan atau perkembangan seperti air terjun yang mengalir ke bawah pada sebuah pengembangan perangkat lunak.



Gambar 1 Tahap-Tahap Metode Waterfall

Berikut ini tahapan-tahapan *metode waterfall* sebagai berikut: analisis kebutuhan, design system, implementasi, pengujian program, dan pemeliharaan.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara/mengumpulkan informasi guna dapat memenuhi kebutuhan dan fungsi terhadap sistem yang akan dibangun berbasis web.

2. Desain Sistem

Tahap ini menggunakan *System Usability Scale (SUS)* Pengujian program ini dengan menggunakan metode *black box testing* dan *usability testing* menggunakan *System Usability Scale (SUS)*. *Black box testing* ini merupakan pengujian yang akan dilakukan berdasarkan informasi dari spesifikasi, focus pada pengujian ini yang dihasilkan sebagai bentuk respon terhadap masukan yang diberikan. *System Usability Scale (SUS)* ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur atau penilaian secara subyektif.

3. Implementasi atau penulisan kode

Proses pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak atau *tools*, yakni windows 10 sebagai sistem operasional *visual studio code*, sebagai *text editor* yang berfungsi untuk penulisan kode program, serta php Mysql sebagai *server local* yang berfungsi untuk mengelola database yang berfungsi sebagai penghubung dengan *library* dari luar, dan *google chrome* untuk menjalankan sistem.

4. Pengujian program

Pengujian program ini dengan menggunakan metode *black box testing* dan *usability testing* menggunakan *System Usability Scale (SUS)*. *Black box testing* ini merupakan pengujian yang akan dilakukan berdasarkan informasi dari spesifikasi, fokus pada pengujian ini yang dihasilkan sebagai bentuk respon terhadap masukan yang diberikan.

System Usability Scale (SUS) ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur atau penilaian secara subyektif.

5. Penerapan program dan pemeliharaan

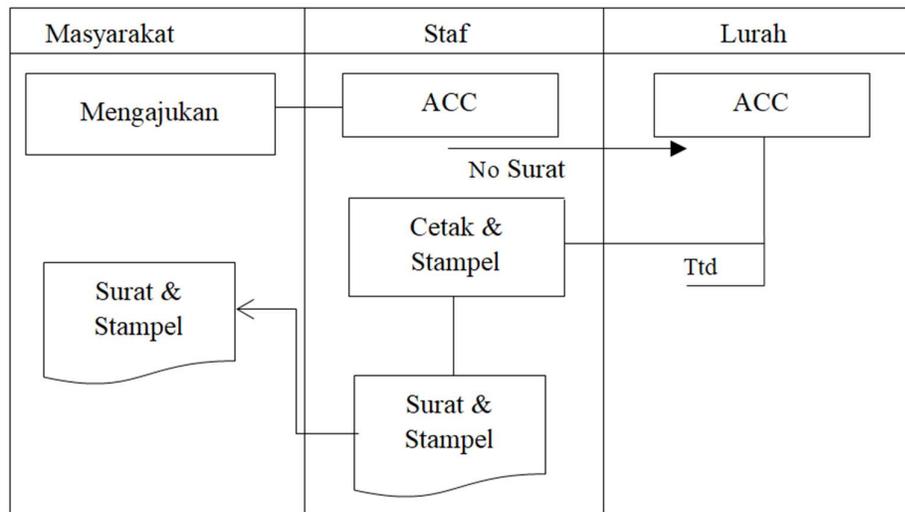
Implementasi secara langsung dengan sistem ini yang selesai dibangun dan dapat digunakan sebagai pemeliharaan terhadap sistem yang dikelola. Pada tahap ini dilakukan untuk memastikan apabila sistem mengalami suatu masalah atau proses kerjanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Yang Sedang Berjalan

Berikut ini merupakan flowmaps sistem yang sedang berjalan pada sistem informasi pelayanan surat keterangan desa jalatrang berbasis web.

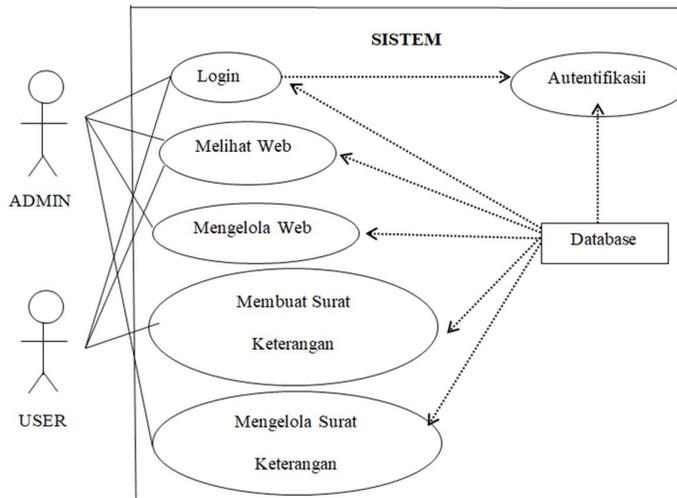
1) Flowmap Prosedur Pembuatan Surat Keterangan Desa



Gambar 2 Flowmap Prosedur Surat Keterangan Desa

2) Use Case Diagram

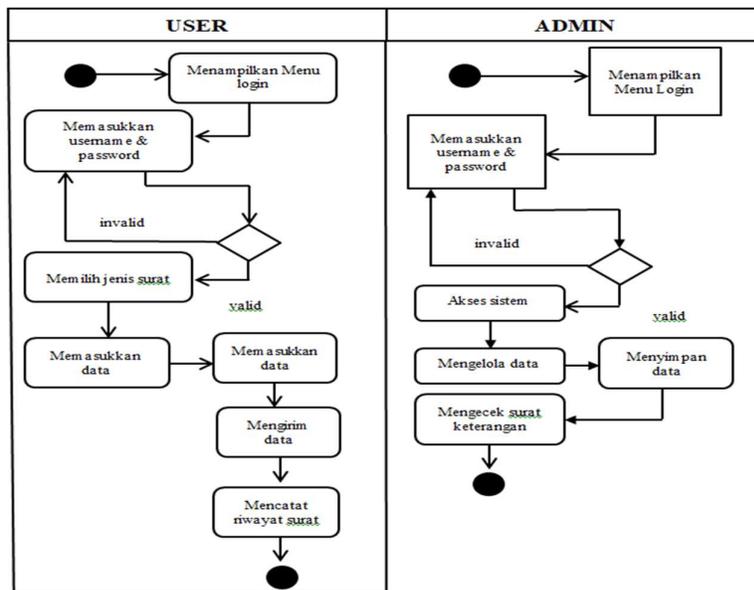
Diagram sistem *use case* akan menjelaskan mengenai siapa saja yang terlibat dalam sistem (aktor) dan apa saja yang dikerjakan oleh sistem (*use case*). Dari proses business use case maka dapat digambarkan proses sistem use case dari Sistem Pelayanan Surat Keterangan Dikantor Desa Jalatrang Berbasis Web. Adapun diagram sistem use case yang terbentuk dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3 Use Case Diagram

3) Activity Diagram

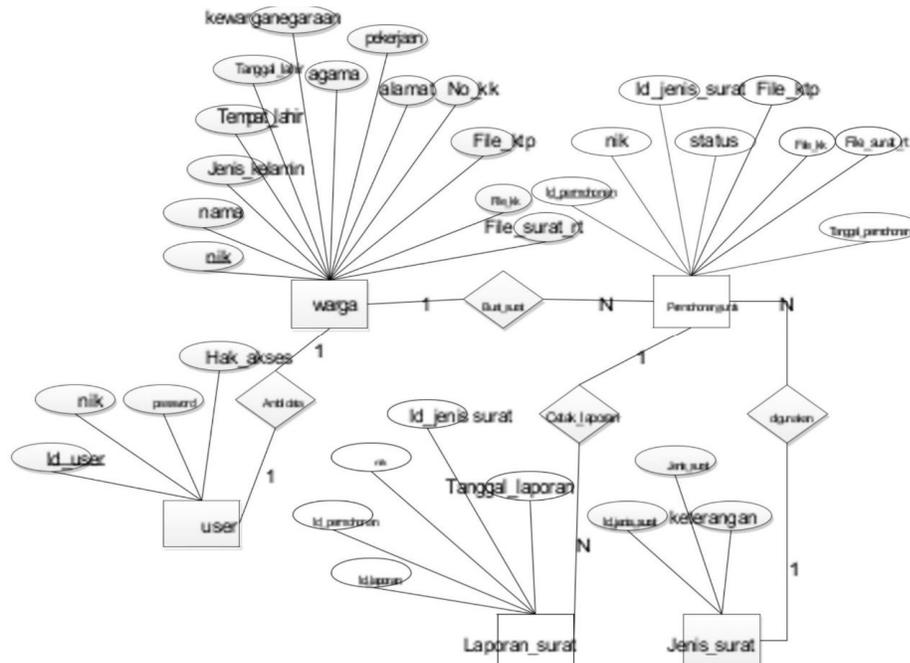
Activity Diagram merupakan gambaran dari alur sistem yang berjalan. Sehingga akan mempermudah dalam pembuatan dan pengembangan sistem. Alur Dari Activity Diagram.



Gambar 4 Activity Diagram

4) Entity Relation Diagram

Entity relationship diagram (ERD) merupakan diagram yang digunakan untuk merancang suatu basis data, untuk memperlihatkan hubungan atau relasi antar entitas atau objek yang terlihat beserta atributnya. Objek utama dari pembuatan diagram ERD adalah menunjukkan objek-objek (himpunan entitas) apa saja yang ingin dilibatkan dalam sebuah basis data dan bagaimana hubungan yang terjadi antara objek-objek tersebut, ERD dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5 Entity Relation Diagram

b. Tampil Antar Muka

1) Menu Depan User

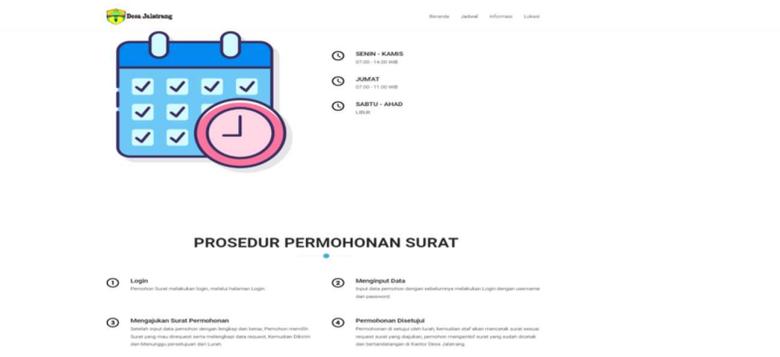
Terdiri dari beberapa menu yaitu: beranda, jadwal, informasi, lokasi, menu login bagi yang sudah punya akun, dan menu daftar bagi pengguna yang belum mempunyai akun.



Gambar 6 Menu Depan User

2) Halaman Beranda

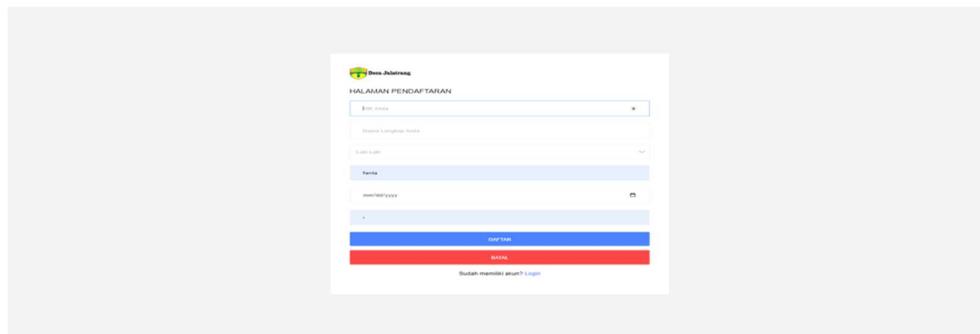
Halaman beranda masih sama dengan halama depan.



Gambar 7 Halaman Beranda

3) Halaman Daftar Akun

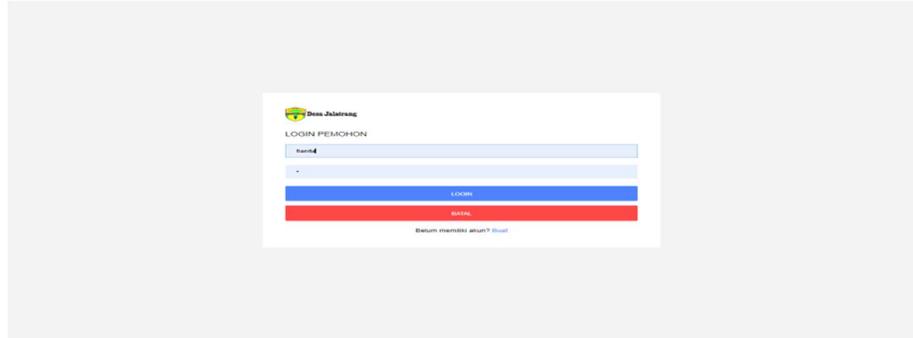
Di dalam halaman daftar akun user dimohon untuk mengisi kolom data diri yang telah di sediakan.



Gambar 8 Halaman Daftar Akun

4) Halaman Login User

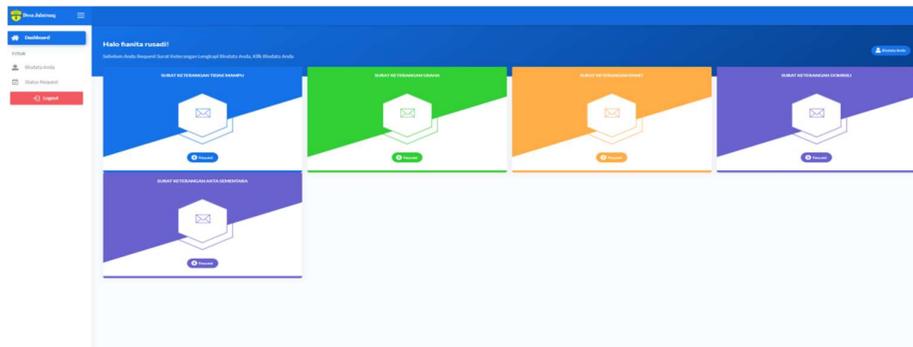
Di halaman ini User diminta memasukan nomor nik dan kata sandi yang sudah terdaftar untuk masuk halaman berikutnya.



Gambar 9 Halaman Login User

5) Halaman Menu User

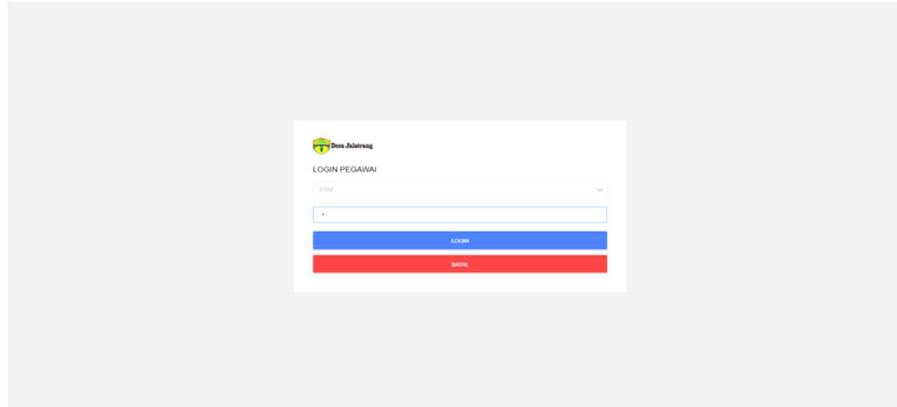
Halaman menu user atau pemohon terdiri dari: dashboard, biodata anda, permintaan status, dan beberapa jenis surat permohonan.



Gambar 10 Halaman Menu User

6) Halaman Login Pegawai

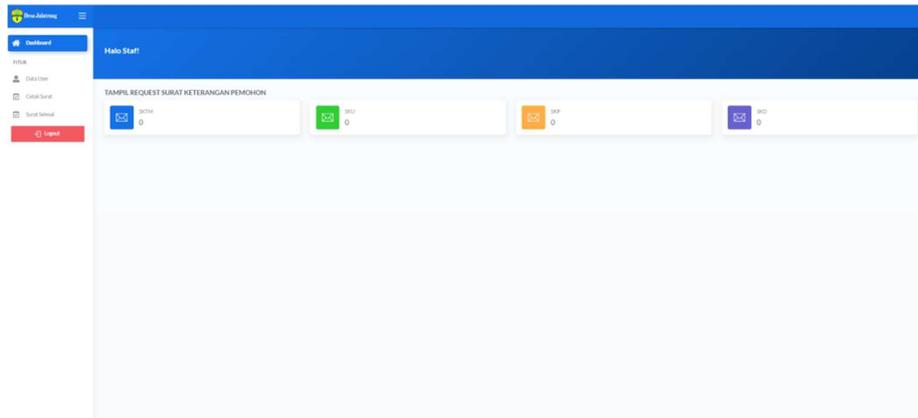
Halaman ini meminta staf memasukan username dan kata sandi yang sudah terdaftar.



Gambar 11 Halaman Login Pegawai

7) Halaman Menu Staf

Dalam halaman staf terdiri dari beberapa menu yaitu: Dashboard, pengguna data, cetak surat, surat selesai, beberapa kolom surat permohonan dan tombol keluar.



Gambar 12 Halaman Menu Staf

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil berdasarkan pengujian *Black Box* yang telah dilaksanakan, alur sistem dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan fitur yang telah dirancang sejak dilaksanakan awal penelitian. Secara keseluruhan Sistem dapat melakukan pencatatan datapenduduk di Desa Jalatrang dan melayani semua pembuatan surat keterangan. Sedangkan berdasarkan hasil dilaksanakan kuisioner SUS diperoleh rata-rata nilai

sebesar 76 yang dapat disimpulkan bahwa sistem termasuk kategori diterima pengguna dengan baik.

Dengan dibangunnya Sistem Pelayanan Surat Keterangan di Desa Jalatrang ini semoga dapat dikembangkan lagi di kemudian hari khususnya pada fitur pemberitahuan status pembuatan surat dengan menambahkan pemberitahuan melalui social media, sehingga semakin memudahkan pengguna dan masyarakat dalam mendapatkan pemberitahuan informasi.

DAFTAR REFERENSI

- (Sains, Bakhri, and Arif 2021)Anraeni, Siska, Tasrif Hasanuddin, Poetri Lestari, Lokapitasari Belluano, and Muhammad Fadhiel. 2020. "Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 6(2):50–54.
- Anraeni, S., Hasanuddin, T., Lestari, P., Belluano, L., & Fadhiel, M. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(2), 50-54.
- Huda, Mifthul, Slamet Wiyono, M. Fikri Hidayatullah, and Saeful Bahri. 2020. "Studi Kasus: Sistem Informasi Dan Pelayanan Administrasi Kependudukan." *Komputika : Jurnal Sistem Komputer* 9(1):59–65. doi: 10.34010/komputika.v9i1.2518.
- Maulani, Wafaa Kamilah, and Rangga Sidik. n.d. "Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Website Dan SMS Gateway Pada Kantor Kecamatan Rancabali Web-Based and SMS Gateway Civil Administration Service Information System in Rancabali Sub-District Office." 1–7.
- Ningsih, Rohmawati. n.d. "Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Website Pada Kantor Kelurahan Kutabumi." 6(2):153–62.
- Sains, Satin, Syamsul Bakhri, and Muhammad Fikri Arif. 2021. "Penerapan Model Waterfall Pada Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Surat Keterangan Usaha." doi: 10.33372/stn.v7i2.760.
- Yulisda, Desvina; Aulia, Rika (2021). Sistem Informasi Pembuatan Surat Berbasis Web. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v5i2.6227>
- Fadillah Alviqih (2022). Sistem Informasi Surat Berbasis Web Pada Kantor Desa Purwasedar Kecamatan Ciracap. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v2i3.118>